

## PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PROGRAM SEDEKAH SAMPAH DAN MINYAK JELANTAH

### *COMMUNITY PARTICIPATION IN THE ALWAYS OF WASTE AND WASTE OIL PROGRAM*

Habsulhadiprasodjo Nurhadi<sup>1</sup>, Ridfa Chairani<sup>2\*</sup>, Vigo Satrio<sup>3</sup>, Sumeri<sup>4</sup>

<sup>1,4</sup>Prodi Administrasi Publik, Institut Ilmu Sosial dan Manajemen STIAMI, Bekasi

<sup>2,3</sup>Prodi Administrasi Bisnis, Institut Ilmu Sosial dan Manajemen STIAMI, Bekasi

\*Koresponden email: [chairaniridfa@gmail.com](mailto:chairaniridfa@gmail.com)

#### ABSTRAK

Pembuangan sampah dan minyak jelantah selama ini masih menjadi persoalan, dimana sampah langsung dibuang tanpa melalui proses pemilahan terlebih dahulu, sehingga semakin menambah timbunan di tempat pembuangan akhir, sedangkan minyak jelantah dibuang secara sembarangan sehingga menambah pencemaran lingkungan. Guna mengatasinya, oleh Suku Dinas Lingkungan Hidup Jakarta Utara dibuat kebijakan partisipasi masyarakat dalam Program Sedekah Sampah dan Minyak Jelantah, dimana Asrama Dinas Lingkungan Hidup Unit Semper dijadikan sebagai percontohan implementasinya. Penelitian ini bertujuan mengetahui bagaimana partisipasi masyarakat dalam program tersebut, hambatan-hambatannya, serta upaya solusi yang dilakukan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah keberhasilan pengelolaan Program Sedekah Sampah dan Minyak Jelantah, dimana masyarakat dapat mengurangi pembuangan minyak jelantah sebanyak 2.502 liter dan mengurangi sampah anorganik sebanyak 12.070 kg. Dari Program Sedekah Sampah dan Minyak Jelantah ini berhasil terkumpul dana ± Rp.30 jutaan, yang digunakan untuk membantu biaya operasional Masjid di Asrama Dinas Lingkungan Hidup Unit Semper, Jakarta Utara.

**Kata kunci:** Partisipasi masyarakat, Program Sedekah Sampah dan Minyak Jelantah, Asrama Dinas Lingkungan Hidup

#### ABSTRACT

*The problem of waste has not yet been resolved, used cooking oil that is disposed carelessly adds to environmental pollution. To overcome these problems and to implement the North Jakarta Mayor's appeal, the North Jakarta Environmental Service Sub-department made a community participation policy in the Waste and Used Cooking Oil Alms Program where the dormitory of the environmental service unit Semper became an example. The purpose of this study was to analyze the community participation in the dormitory, the obstacles to community participation and the efforts made. The research used a qualitative approach with descriptive research type, where the researcher describes what the research findings are based on the results of observations, interviews and documentation. The result of this research showed the success of the management of waste and used cooking oil in running the program in the dormitory, the community was able to reduce the used cooking oil waste by 2,502 liters and handled 12,070 Kg of inorganic waste. ± 30 million of the alms from waste and used cooking oil was collected and used for the operation of the Mosque in the dormitory of the environmental service unit Semper, North Jakarta.*

**Keywords:** Community participation, waste and cooking oil alms program, dormitory of the environmental service

#### PENDAHULUAN

Menangani persoalan sampah tentu bukanlah perkara yang mudah bagi suatu pemerintah Kota Administrasi, karena semakin meningkatnya jumlah penduduk akan diikuti pula oleh hasil produksi sampah baik itu sampah domestik maupun non-domestik. Walikota Jakarta Utara mengeluarkan Surat Nomor 748/1.799.3 tanggal 17 Maret 2020 perihal Himbauan Gerakan Sedekah Sampah di Kota Administrasi Jakarta Utara. Isi himbauan tersebut adalah tentang pengelolaan Bank Sampah, dimana Bank Sampah bertugas untuk menerima sampah anorganik dari masyarakat dalam Program Sedekah Sampah, kemudian menyerahkan hasil

sedekah sampah tersebut kepada Masjid, Mushola, atau tempat ibadah lainnya di lingkungan terdekat.

Selain persoalan sampah, limbah minyak jelantah yang dihasilkan oleh rumah tangga juga menjadi masalah tersendiri. Minyak goreng yang telah dipakai berulang kali atau yang lebih dikenal dengan minyak jelantah adalah minyak limbah, yang bisa berasal dari berbagai jenis minyak goreng, seperti minyak jagung, minyak sayur, minyak samin, dan sebagainya. Minyak ini merupakan minyak bekas pemakaian kebutuhan rumah tangga yang dapat digunakan kembali untuk keperluan kuliner, akan tetapi bila ditinjau dari komposisi kimianya, minyak jelantah mengan-

andung senyawa-senyawa yang bersifat karsinogenik yang terjadi selama proses penggorengan, sehingga dapat menyebabkan penyakit kanker dalam jangka waktu yang panjang (Tamrin, 2013).

Limbah minyak jelantah yang dihasilkan dari rumah tangga selama ini hanya dibuang melalui tempat cuci piring yang berujung pada selokan atau saluran air lainnya, dan ada pula yang langsung dibuang ke tanah. Limbah minyak jelantah yang dibuang ke tanah dapat merusak struktur kesuburan tanah, sedangkan yang dibuang ke saluran air dapat menyebabkan tersumbatnya aliran air, karena lemak yang berasal dari minyak akan menggumpal sehingga air tidak bisa mengalir lancar sebagaimana mestinya.

Himbauan Walikota Jakarta Utara ini menjadi perhatian dari Suku Dinas Lingkungan Hidup Jakarta Utara sebagai instansi di bawah Walikota Jakarta Utara yang mempunyai tugas di bidang lingkungan hidup. Suku Dinas Lingkungan Hidup telah mengimplementasikan himbauan Walikota Jakarta Utara dengan menerbitkan Instruksi Kepala Suku Dinas Lingkungan Hidup Kota Administrasi Jakarta Utara Nomor 10 Tahun 2020 tanggal 7 Juli 2020 tentang Pembentukan Pengelola Sedekah Sampah dan Sedekah Minyak Jelantah di Tempat Ibadah (Masjid, Mushola, Gereja, Pura, Vihara, Klenteng) di Wilayah Jakarta Utara. Selanjutnya diterbitkan Surat Keputusan Kepala Suku Dinas Lingkungan Hidup Kota Administrasi Jakarta Utara Nomor 48 Tahun 2020 tentang Pengelola Sedekah Sampah dan Sedekah Minyak Jelantah Masjid Jami Annazhofah RW 03, yang berada di lingkungan Asrama Dinas Lingkungan Hidup Unit Semper, Jakarta Utara.

Sampah bernilai ekonomis yang terkumpul pada Pengelola Sedekah Sampah Masjid Jami Annazhofah kemudian disalurkan melalui kerjasama dengan Bank Sampah yang berada di lingkungan Asrama Dinas Lingkungan Hidup Unit Semper, sedangkan untuk minyak goreng bekas (jelantah) disalurkan melalui kerjasama dengan Yayasan Rumah Sosial Kutub. Hasil yang diterima oleh Pengelola Sedekah Sampah dan Minyak Jelantah selanjutnya digunakan untuk kepentingan operasional Masjid.

## METODE

Pertiwi (2020) membagi partisipasi menjadi sebagai berikut: 1) Partisipasi adalah kontribusi sukarela dari masyarakat kepada proyek tanpa ikut serta dalam pengambilan keputusan; 2) Partisipasi adalah pemekaan (membuat peka) pihak masyarakat untuk meningkatkan kemauan menerima dan

kemampuan untuk menanggapi proyek-proyek pembangunan; 3) Partisipasi adalah suatu proses yang aktif, yang mengandung arti bahwa orang atau kelompok yang terkait, mengambil inisiatif dan menggunakan kebebasannya untuk melakukan hal itu. Partisipasi adalah pemantapan dialog antara masyarakat setempat dengan para staf yang melakukan persiapan, pelaksanaan, monitoring proyek, supaya memperoleh informasi mengenai konteks lokal, dan dampak-dampak sosial; dan 4) Partisipasi adalah keterlibatan masyarakat dalam pembangunan diri, kehidupan, dan lingkungan mereka.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini yang dioperasionalkan menurut teori Mikkelsen (dalam Pertiwi, 2020) adalah (1) Kesukarelaan masyarakat dalam mendukung Program Sedekah Sampah dan Minyak Jelantah di Asrama Dinas Lingkungan Hidup Unit Semper, Jakarta Utara, (2) Keaktifan masyarakat dalam mendukung Program Sedekah Sampah dan Minyak Jelantah di Asrama Dinas Lingkungan Hidup Unit Semper, Jakarta Utara, (3) Keterlibatan masyarakat dalam pembangunan diri, kehidupan, dan lingkungan mereka dari Program Sedekah Sampah dan Minyak Jelantah bagi masyarakat setempat, (4) Hambatan-hambatan apa saja dalam penerapan Program Sedekah Sampah dan Minyak Jelantah di Asrama Dinas Lingkungan Hidup Unit Semper, Jakarta Utara, dan (5) Upaya-upaya dalam mengatasi hambatan-hambatan dalam penerapan Program Sedekah Sampah dan Minyak Jelantah di Asrama Dinas Lingkungan Hidup Unit Semper, Jakarta Utara.

Penelitian ini menggunakan sumber data primer dari hasil wawancara dan observasi. Penentuan informan adalah dengan menggunakan teknik purposive sampling, yakni teknik untuk menentukan narasumber atau informan dengan tema yang sesuai dengan penelitian untuk memberikan informasi terkait data yang dibutuhkan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan guna mencapai tujuan dari penelitian ini.

Para informan terdiri dari beberapa pihak, yakni (1) Pembuat Program Sedekah Sampah dan Minyak Jelantah, (2) Pengelola Sedekah Sampah dan Minyak Jelantah Masjid Jami' Annazhofah, (3) Pengurus Dewan Kemakmuran Masjid Jami' Annazhofah, (4) Pengelola Rumah Sosial Kutub untuk minyak jelantah, (5) Pengurus RT setempat, dan (6) Masyarakat setempat. Teknik analisis data yang dilakukan adalah dengan proses pengumpulan data secara sistematis untuk mempermudah dalam memperoleh kesimpulan. Menurut Miles (dalam Ridvia Lisa et. al, 2010), beberapa kom-

ponen analisis data kualitatif, diantaranya adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Partisipasi Masyarakat dalam Program Kebijakan Sedekah Sampah dan Minyak Jelantah*

Program Sedekah Sampah dan Minyak Jelantah di Asrama Dinas Lingkungan Hidup Unit Semper, Jakarta Utara, diimplementasikan dengan baik oleh warga Asrama. Warga Asrama Dinas Lingkungan Hidup Unit Semper mengimplementasikan Program Sedekah Sampah dan Minyak Jelantah dengan ikut berpartisipasi dalam pengumpulan sampah anorganik yang bernilai ekonomis dan minyak jelantah dan disedekahkan ke Pengelola Sedekah Sampah dan Minyak Jelantah Masjid Jami' Annazhofah.

Program Sedekah Sampah dan Minyak Jelantah di Masjid Annazhofah Asrama Dinas Lingkungan Hidup Unit Semper sampai saat ini berjalan sesuai harapan. Masyarakat berpartisipasi dalam pengelolaan sampah lingkup RW dengan melakukan pemilahan sampah dari sumber serta mengumpulkan minyak jelantah. Sampah anorganik yang bernilai ekonomis dan minyak jelantah disedekahkan ke Masjid Jami' Annazhofah. Setiap hari Jum'at pagi warga melalui PKK dan Dasa Wisma membawa hasil sampah dan minyak jelantah yang sudah dikumpulkan dari rumah warga ke Pengelola Sedekah Sampah dan Minyak Jelantah Masjid Annazhofah. Kegiatan ini berjalan setiap minggunya.

### *Pelaksanaan Program Sedekah Sampah dan Minyak Jelantah*

Pelaksanaan program sedekah sampah dan minyak jelantah yang dilakukan Pengelola Sedekah Sampah dan Minyak Jelantah Masjid Annazhofah adalah dengan melibatkan masyarakat sebagai bentuk pemberdayaan terhadap masyarakat melalui program yang dapat menyelamatkan lingkungan hidup. Program ini sangat diterima oleh masyarakat, khususnya ibu-ibu warga Asrama Dinas Lingkungan Hidup Unit Semper, Jakarta Utara.

Dalam pelaksanaannya Pengelola Sedekah Sampah dan Minyak Jelantah Masjid Jami' Annazhofah menghimbau masyarakat untuk mengelola sampah rumah tangga dengan memilah sampah anorganik dan minyak jelantah untuk disedekahkan. Pada dasarnya minyak jelantah merupakan limbah yang sudah tidak bisa digunakan kembali untuk proses menggoreng makanan, dan akan berbahaya bagi tubuh jika kita menggunakan

minyak jelantah secara berulang yang seharusnya untuk dibuang.

Awal mula program ini terlaksana adalah dengan adanya kebijakan Kepala Suku Dinas Lingkungan Hidup Jakarta Utara selaku pembuat Program Sedekah Sampah dan Minyak Jelantah, pada tahun 2020. Sebagai permulaan, Kepala Suku Dinas Lingkungan Hidup Jakarta Utara memberikan sosialisasi kepada Pengelola Sedekah Sampah dan Minyak Jelantah Masjid Annazhofah. Pengelola sedekah sampah memberikan edukasi tentang pengelolaan sampah dari sumber atau rumah tangga, termasuk minyak jelantah jika dibuang secara sembarangan. Target utama program ini adalah masyarakat, terutama kaum ibu rumah tangga, karena limbah yang dihasilkan juga berasal dari kegiatan keseharian ibu-ibu rumah tangga. Setelah memberikan sosialisasi dan edukasi, langkah selanjutnya Pengurus RT menugaskan ibu-ibu PKK dan Dasa Wisma untuk menjemput sampah anorganik dan minyak jelantah yang sudah terkumpul di rumah masing-masing warga.

### *Hasil Analisis Partisipasi Masyarakat Kebijakan Program Sedekah Sampah dan Minyak Jelantah*

Berdasarkan hasil temuan di lapangan bahwa partisipasi masyarakat dalam Program Sedekah Sampah dan Minyak Jelantah di Asrama Dinas Lingkungan Hidup Unit Semper Jakarta Utara dari sejak pertama program ini diluncurkan sampai saat ini masih berjalan dan mendapat respon yang baik dari masyarakat. Keterlibatan dan partisipasi masyarakat dalam mendukung pembangunan suatu program baru yang berdampak pada kehidupan dan lingkungan yang lebih baik, sangatlah diperlukan.

Dalam Program Sedekah Sampah dan Minyak Jelantah ini masyarakat dituntut untuk merubah pola hidupnya, dari yang awalnya membuang sampah dan minyak jelantah sembarangan, maka dengan adanya program ini sekarang harus berubah, dimana masyarakat harus sudah memilah sampahnya di rumah, dan memisahkan sampah anorganik yang bernilai ekonomis untuk disedekahkan. Begitu juga dengan minyak jelantah, yang awalnya warga hanya membuang langsung ke selokan atau tanah, maka dengan adanya program ini masyarakat mengumpulkan minyak jelantah untuk disedekahkan.

Dengan Program Sedekah Sampah dan Minyak Jelantah ini masyarakat sudah ikut menjaga kelestarian lingkungan. Minyak jelantah yang disedekahkan sebanyak 2.502 (dua ribu lima ratus dua) liter, artinya minyak jelantah yang tidak

dibuang sembarangan kurang lebih 2,5 ton. Adapun dengan sampah anorganik yang disedekahkan, sebanyak 12.070 (dua belas ribu tujuh puluh) kilogram, berarti masyarakat dapat mengurangi sampah yang dibuang berupa sampah anorganik sebanyak kurang lebih 12 ton.

### ***Hambatan-hambatan Partisipasi Masyarakat dalam Program Sedekah Sampah dan Minyak Jelantah***

Hambatan-hambatan dalam menjalankan partisipasi masyarakat biasanya muncul bersamaan dengan dibuatnya sebuah program yang melibatkan partisipasi masyarakat. Dalam program ini yang menjadi hambatan diantaranya:

- a. Berubahnya Pola Hidup Masyarakat  
Dengan program ini masyarakat berubah pola hidupnya, dari yang biasanya membuang sampah dan minyak jelantah secara sembarangan, kini dituntut untuk memilah sampah dan mengumpulkan minyak jelantahnya.
- b. Mahalnya Harga Minyak Goreng  
Mahalnya harga minyak goreng dapat berpengaruh pada penurunan pendapatan minyak jelantah yang disedekahkan oleh masyarakat ke pengelola sedekah sampah dan minyak jelantah. Hal ini disebabkan oleh kemungkinan digunakannya kembali minyak jelantah oleh ibu-ibu, sehingga jumlah minyak jelantah yang disedekahkan menjadi berkurang.
- c. Adanya Bank Sampah di Lingkungan RT  
Keberadaan Bank Sampah di lingkungan RT juga mempengaruhi pendapatan sedekah sampah anorganik, karena dengan adanya Bank Sampah di lingkungan RT tidak menutup kemungkinan warga menjadi nasabah langsung dari Bank Sampah tersebut, sehingga warga langsung membawa sampah anorganik yang bernilai ekonomis ke Bank Sampah tersebut.

### ***Upaya-upaya Solusi Mengatasi Hambatan dalam Partisipasi Masyarakat***

Dalam partisipasi masyarakat pasti terdapat hambatan-hambatan yang ditemukan, maka untuk mengatasi hambatan yang ada perlu dicarikan upaya-upaya yang harus dilakukan untuk mengatasi hambatan yang ada. Solusi tersebut diantaranya:

- a. Memberikan Sosialisasi Program dan Menadi Contoh bagi Masyarakat  
Untuk dapat merubah pola pikir atau pola hidup masyarakat, maka pihak Pengelola Sedekah Sampah dan Minyak Jelantah dibantu dengan Instansi terkait memberikan sosialisasi tentang perlunya hidup sehat dan menjaga kelestarian lingkungan, dengan cara

memilah sampah dan tidak membuang minyak jelantah sembarangan, tetapi dengan mensedekahkan sampah dan minyak jelantah. Sosialisasi ini diberikan secara berkesinambungan dan dicontohkan oleh para Pengurus RT/RW serta Pengelola Sedekah Sampah dan Minyak Jelantah dengan berpartisipasi aktif dalam program tersebut.

- b. Mensosialisasikan Bahaya Memakai Minyak Jelantah Secara Berulang-ulang  
Mahalnya minyak goreng saat ini memicu masyarakat untuk memakai minyak goreng secara berulang-ulang tanpa mengetahui bahaya pemakaian minyak jelantah yang berulang-ulang. Untuk mengatasi masalah ini, Pengurus RT/RW dan Pengelola Sedekah Sampah dan Minyak Jelantah harus memsosialisasikan, bahwa penggunaan minyak goreng secara berulang dapat membahayakan tubuh manusia, karena dapat memicu penyakit kanker. Diharapkan dengan adanya sosialisasi tersebut, masyarakat tidak lagi menggunakan minyak goreng secara berulang.
- c. Himbauan Pentingnya Bersedekah  
Dengan adanya himbauan kepada masyarakat tentang pentingnya bersedekah, diharapkan masyarakat dapat lebih bijak dalam menjalani kehidupan bermasyarakat. Dalam hal ini masyarakat dapat berperilaku secara seimbang antara perilaku urusan dunia dan perilaku urusan akhirat.

### **SIMPULAN**

Pelaksanaan Program Sedekah Sampah dan Minyak Jelantah di Asrama Dinas Lingkungan Hidup Unit Semper Jakarta Utara mendapatkan respon yang sangat baik dari Pengurus RT/RW maupun masyarakat. Dimulai dari kesukarelaan dan keaktifan warga dalam memisahkan sampah anorganik yang bernilai ekonomis dan minyak jelantah di rumah selama satu minggu, dan pada hari Jum'at diberikan kepada ibu-ibu PKK atau Dasawisma di lingkungan RT masing-masing untuk kemudian dibawa ke Masjid guna disedekahkan ke Pengelola Sedekah Sampah dan Minyak Jelantah Masjid Jami' Annazhofah. Semua kegiatan yang dilakukan warga merupakan bentuk kesukarelaan, keaktifan serta kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Dengan demikian Program Sedekah Sampah dan Minyak Jelantah di Asrama Dinas Lingkungan Hidup Unit Semper, Jakarta Utara dapat berjalan dengan baik.

Upaya-upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan-hambatan dalam pelaksanaan Program Sedekah Sampah dan Minyak Jelantah di

Asrama Lingkungan Hidup Unit Sempur Jakarta Utara adalah dengan melakukan sosialisasi tentang pemilahan sampah di sumber yang utama yaitu rumah tangga dan bahaya penggunaan minyak jelantah, yang sampai dengan saat ini masih terus dijalankan melalui para pendamping RW. Dampak yang dirasakan oleh warga masyarakat di Asrama Dinas Lingkungan Hidup Unit Sempur, Jakarta Utara, adalah berkurangnya limbah minyak jelantah yang dibuang sembarangan, sehingga saluran pembuangan air menjadi lebih lancar karena tidak tersumbat oleh lemak, dan dapat mengurangi sampah yang dibuang. Dari Program Sedekah Sampah dan Minyak Jelantah ini juga terkumpul dana dari hasil penjualan sampah dan minyak jelantah kurang lebih 30 jutaan rupiah yang dipergunakan untuk biaya keperluan operasional Masjid.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amir, Muhammad dan Rola Pola Anto. 2018. *A Study Policy Implementation of Waste Management in Konawe Regency-Indonesia*. Journal of Sustainable Development, 11 (1)
- Anwas, M Oos. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*. Jakarta: Alfabeta.
- Fadilah Putra & Apenwar Sanusi, 2019. *Analisis Kebijakan Publik Neo Institusionalisme, Teori dan Praktik*. Depok: Pustaka LP3ES.
- Haque, N. Al. (2021). *Evaluasi Program Pemberdayaan Masyarakat Melalui Sedekah Minyak Jelantah Pada Bank Sampah Induk Rumah Harum Kota Depok*. In Repository. Uinjkt.Ac.Id.
- Konperensi dan Yoserizal (2013). *Partisipasi Masyarakat Dalam Pemilihan Kepala Daerah*. Jurnal Kebijakan Publik, Vol.4, No.01. 67-72.
- Miranti Indah Pertiwi. 2020. *Analisis Partisipasi Masyarakat dalam Membayar Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) di Kecamatan Seberida, Kabupaten Indragiri Hulu*. Tesis. Pekanbaru: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Parsons, Wayne. 2001. *Public Policy: An Introduction to the Theory and Practice of Policy Analysis*. New York: Edward Edgar Publishing, Ltd.
- Purnamasari, Ema 2019. *Implementasi Kebijakan Pengelolaan Sampah pada Perusahaan Daerah Kebersihan Kota Bandung*. Tesis, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung
- Saputra, Trio, et al (2022). *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah di Bank Sampah*. Jurnal Kebijakan Publik, Vol.13, No.3, 246-251.
- Sharan B Merriam. 2009. *Qualitative Research: A Guide to Design and Implementation*. San Francisco: Jossey Bass.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. 118.
- Suyanto, Edy, dkk. 2015. *Model Kebijakan Pengelolaan Sampah Berbasis Partisipasi "Green Community" Mendukung Kota Hijau*, Jurnal Mimbar. 31 (1).
- Tamrin. (2013). *Gasifikasi Minyak Jelantah pada Kompor Bertekanan [Waste Cooking Oil Gasification with Pressure Stoves]*. Jurnal Teknik Pertanian Lampung, 2(2), 115–122.
- Utomo, T. W. W. (2019). *JFAK Dalam Pusaran Gap Riset Kebijakan & Proses Kebijakan. Bedah Buku Analisis Kebijakan Publik Neo-Institusionalisme: Teori Dan Praktik*, 5. <http://cipa.or.id/wp-content/uploads/2019/08/Ikhtisar-Bedah-Buku-Analisis-Kebijakan-Publik-Neo-Institusionalisme.pdf>
- Yaumul Fitri, Widi, et al (2020). *Kebijakan Pengelolaan Sampah di Daerah Utama Tujuan Wisata*. Jurnal Kebijakan Publik, Vol.11, No.2, 105-112.